

# [Gerakan 1-1-1 dalam Upaya Peningkatan Cakupan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Wilayah Kerja Puskesmas Brangbiji Sumbawa]

[Abstracts Tract]

[Henri Setiawati]

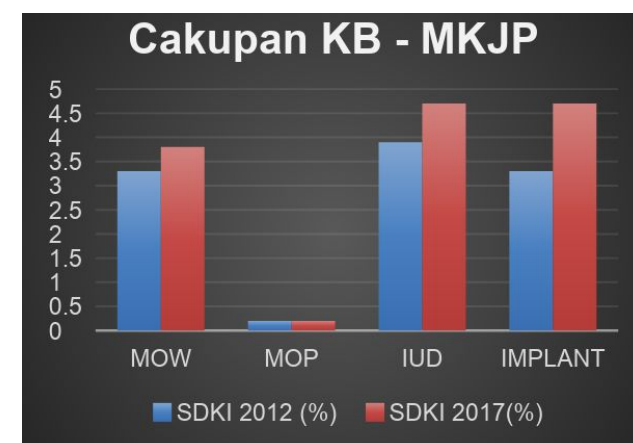
[fUPT.Puskesmas Brangbiji (Unit 2) Kabupaten Sumbawa]



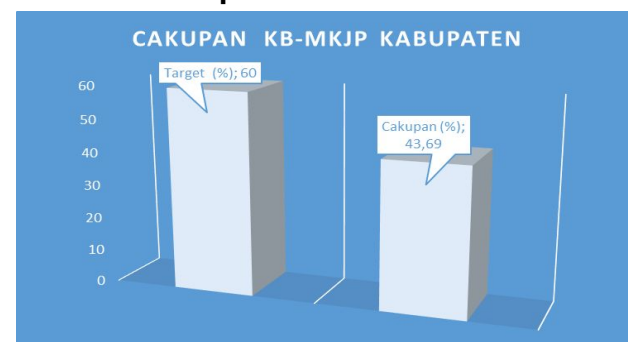
## TUJUAN

Program KB dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang terbukti lebih efektif dalam mengatur jarak kelahiran dan pembatasan kelahiran bagi PUS yang sudah tidak berkeinginan memiliki anak. Akan tetapi belum banyak PUS yang tertarik untuk memilih metode tersebut dengan berbagai alasan .

1. Rendahnya cakupan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Indonesia



2. Target Kabupaten Sumbawa 60% akseptor menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) belum tercapai



Tulisan ini bertujuan Untuk mengeksplorasi upaya-upaya strategis gerakan 1-1-1 dalam mengatasi rendahnya cakupan MKJP.

Gerakan 1-1-1 yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Bidan) dan kelompok masyarakat peduli kesehatan reproduksi adalah gerbang utama program yang didalamnya terdapat upaya-upaya strategis yang dikemas sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari masing-masing kelompok sasaran yang ada di wilayah binaan yang menjadi tanggungjawab bidan.

## ISI

Kegiatan yang dilakukan dalam mendukung gerakan 1-1-1 adalah :

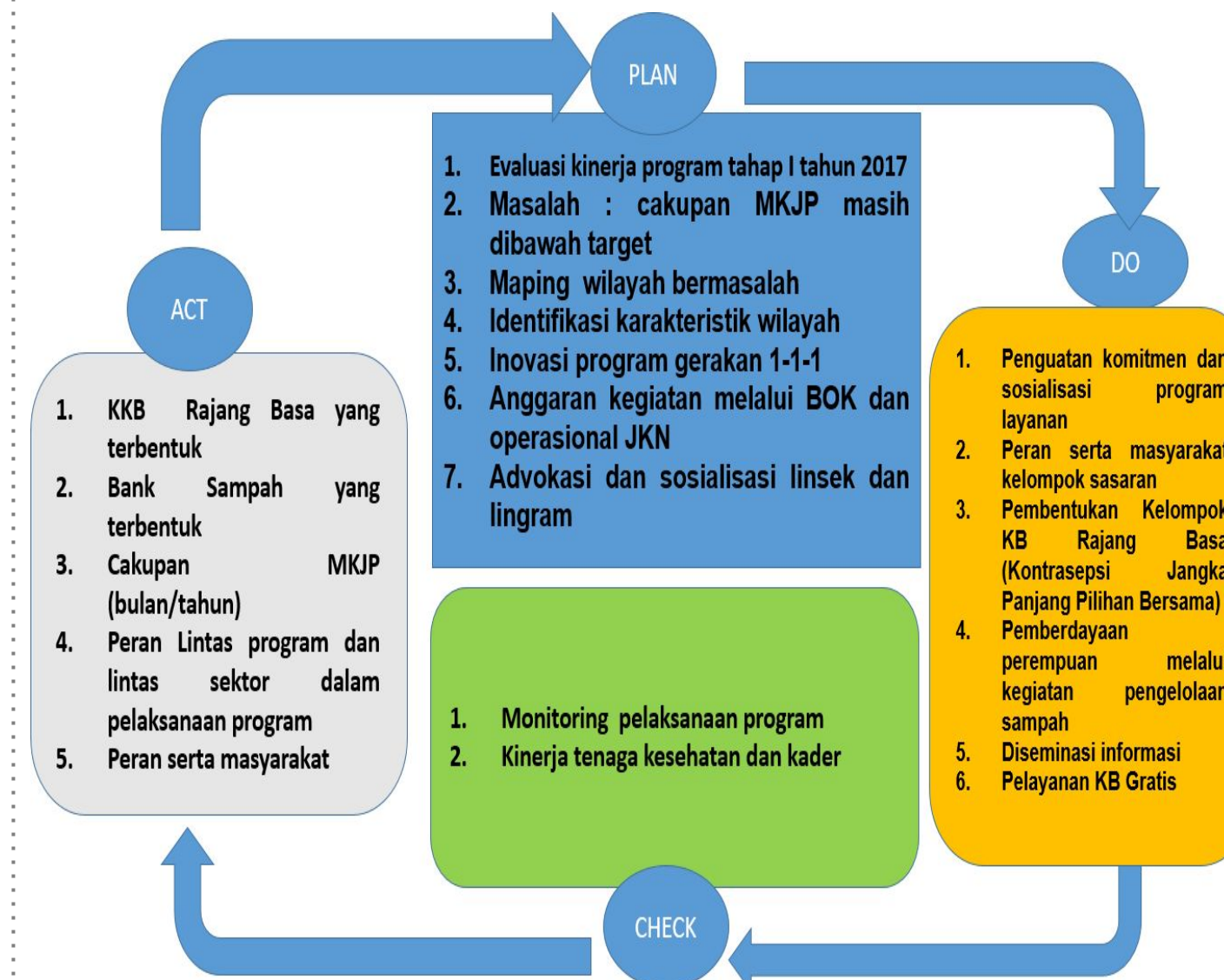
1. Pembentukan kelompok KB Rajang Basa (Kontrasepsi Jangka Panjang Pilihan Bersama)



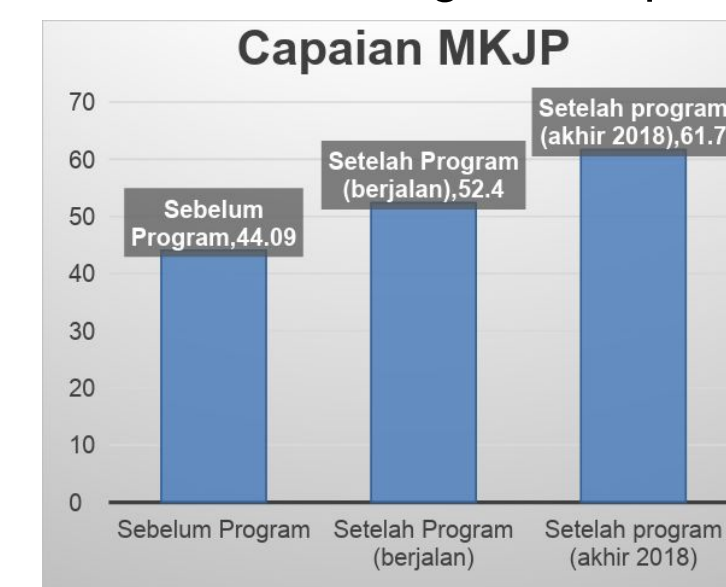
2. Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pemanfaatan sampah/pengelolaan bank sampah



3. Pelayanan KB gratis.



Sebelum program gerakan 1-1-1 dilaksanakan, capaian mkjp hanya sebesar 44,09%. Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan setiap bulan dan mengalami peningkatan cakupan sehingga pada akhir tahun 2018 peningkatan cakupan MKJP wilayah kerja Puskesmas Brangbiji Sumbawa telah memenuhi target kabupaten yaitu sebesar 61.70 %



Gerakan 1-1-1 yang dilakukan oleh tenaga bidan puskesmas dan masyarakat mampu meningkatkan cakupan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Brangbiji Sumbawa



## LESSON LEARNED

- Keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya sendiri adalah salah satu kunci keberlangsungan program.
- Dukungan pemerintahan kecamatan dan komitmen lintas sektor terkait sangat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan program.

Agar program gerakan 1-1-1 dapat diimplementasikan dalam skala yang lebih luas, diharapkan

- ❖ Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa membuat regulasi yang mendukung implementasi Gerakan 1-1-1 sebagai program wajib Puskesmas
- ❖ Menempatkan bidan desa sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu dan anak disetiap desa/wilayah
- ❖ Alokasi dana desa untuk bidan desa
- ❖ Publikasi komitmen pemerintah daerah, ketua tim penggerak PKK, organisasi profesi (IBI,IDI) dan Kepala Puskesmas melalui pemasangan baliho

## Reference :

1. Austad,K. Et al., 2018., CORRELATES OF LONG-ACTING REVERSIBLE CONTRACEPTION UPTAKE AMONG RURAL WOMEN IN GUATEMALA., Plos ONE 13(6):e0199536. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199536>
2. Baihaqi,A.,Sarwinanti.,2016.,PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI IBU MENGGUNAKAN KONTRASEPSI IUD DI DUSUN TUKHARJO PURWOHARJO SAMIGALUH KULON PROGO YOGYAKARTA
3. Prasanti,D., 2018.,KOMUNIKASI TERAPEUTIK KADER KB DALAM PENYEBARAN INFORMASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA INTRAUTERINE DEVICE DI DESA CIMANGGU, BANDUNG BARAT ., Jurnalpikom Vol.19 Hal. 49-58
4. Sari, R., Prasetyo,A.,PROSES KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYULUH DAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KEGIATAN PENYULUHAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (Studi Kasus pada Penyuluh dan Ibu Rumah Tangga di Desa Bojong, Kabupaten Garut)., e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017 ., Hal. 2125
5. Whetham.,L et al.,2016., VOUCHERS IN FRAGILE STATES: REDUCING BARRIERS TO LONG-ACTING REVERSIBLE CONTRACEPTION IN YEMEN AND PAKISTAN., Global Health: Science and Practice., Volume 4